Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa

Vol 7 No 6 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

ABDIMAS: MEMBANGUN KARAKTER ANTI KEJAHATAN DAN PENYIMPANGAN PADA REMAJA DI SEKOLAH SMP NEGERI 44 KOTA BEKASI

Shella Amalia Khakim[1], Cinta Perindu[2], Mochammad Aqshal Sallim[3], Indah Indriani[4], Nadia Salma Firdausi[5], Sayyidah Khalilah Telfah[6], Haniffah Maharani Azahra[7], Amanda Putriasha[8], Muhammad Rizki Al Hafiz[9], Rizka Octavia Aura Putri[10], Muhammad Fauzan[11], Ferdy Muzzamil, M.Psi., Psikolog[12]
Program Studi psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Kota Bekasi, Indonesia
Email : 202210515236@mhs.ubharajaya.ac.id[1]
202210515170@mhs.ubharajaya.ac.id[2]
202210515216@mhs.ubharajaya.ac.id[3]
202210515144@mhs.ubharajaya.ac.id[4]
202210515201@mhs.ubharajaya.ac.id[5]
202210515018@mhs.ubharajaya.ac.id[6]
202210515240@mhs.ubharajaya.ac.id[7]
202210515203@mhs.ubharajaya.ac.id[8]
202210515225@mhs.ubharajaya.ac.id[9]
202210515034@mhs.ubharajaya.ac.id[10]
202210515169@mhs.ubharajaya.ac.id[11]
Ferdy.muzzamil@dsn.ubharajaya.ac.id[12]

ABSTRAK

Peningkatan kasus kenakalan remaja dan penyimpangan seksual di wilayah Bekasi Utara, khususnya kawasan Duta Harapan dan Taman Wisma Asri, menjadi permasalahan sosial yang memerlukan upaya pencegahan sejak dini. Remaja sebagai kelompok usia yang rentan terhadap pengaruh lingkungan, pergaulan, dan kondisi keluarga membutuhkan pembekalan pengetahuan serta keterampilan yang memadai agar terhindar dari perilaku menyimpang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan psikoedukasi mengenai pengenalan kejahatan, dampak buruk kenakalan remaja, serta bahaya penyimpangan seksual kepada siswa SMPN 44 Kota Bekasi. Metode yang digunakan adalah survei dengan pendekatan deskriptif, diawali dengan asesmen awal melalui wawancara dengan guru, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan psikoedukasi secara langsung di kelas VII hingga IX. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman, kesadaran, dan sikap reflektif siswa terhadap risiko kejahatan dan penyimpangan seksual. Siswa juga menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Dengan demikian, psikoedukasi ini dapat menjadi upaya preventif yang efektif dalam menekan potensi kenakalan remaja serta menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan kondusif.

Article History
Received: Januari 2026
Reviewed: Januari 2026
Published: Januari 2026

Plagirism Checker No 234.KK.443
Prefix DOI : **10.9765/Krepa.V218.3784**
Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Krepa.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Krepa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa

Vol 7 No 6 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

Kata Kunci: kenakalan remaja, penyimpangan seksual, psikoedukasi, pengabdian masyarakat, remaja

ABSTRACT

Based on security data in 2025, densely populated residential areas in North Bekasi, particularly Duta Harapan and Taman Wisma Asri, experienced an increasing trend of public security disturbances dominated by juvenile delinquency. Several incidents, including armed brawls and mass mobilization of adolescents in public areas, as well as cases of sexual deviance and sexual crimes involving minors, highlight the urgency of preventive efforts at an early stage. Adolescents are a vulnerable group influenced by family conditions, peer groups, and environmental factors, making them susceptible to engaging in deviant behavior. This community service program aimed to provide psychoeducation on crime awareness, the negative impacts of juvenile delinquency, and the dangers of sexual deviance to students at SMPN 44 Bekasi. The method employed was a survey with a descriptive approach, beginning with an initial assessment through interviews with teachers, followed by the implementation of classroom-based psychoeducational sessions for students in grades VII to IX. The psychoeducation materials included "Understanding Crime and Its Negative Impacts" and "The Dangers of Sexual Deviance." The results indicated an improvement in students' understanding, awareness, and attitudes toward risky behaviors related to crime and sexual deviance. Students demonstrated increased awareness of the consequences of delinquent behavior, showed more reflective thinking during discussions, and expressed greater willingness to adopt preventive attitudes in their daily lives. Overall, this psychoeducational program can be considered an effective preventive strategy to reduce the potential for juvenile delinquency and sexual deviance and to promote a safer and more supportive school environment.

***Keywords**: juvenile delinquency, sexual deviance, psychoeducation, community service, adolescents*

PENDAHULUAN

Berdasarkan data keamanan tahun 2025, kawasan perumahan padat penduduk di Bekasi Utara, khususnya Duta Harapan dan Taman Wisma Asri, mengalami tren peningkatan gangguan kamtibmas yang didominasi oleh kenakalan remaja. Laporan media massa lokal (GoBekasi, 2025; WowBekasi, 2025) mencatat setidaknya terjadi insiden tawuran bersenjata dan

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 6 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

pengerahan massa remaja di area publik seperti Jalan Baru Duta Harapan dan akses Rawa Bambu pada pertengahan tahun (Juni 2025). Selain itu terdapat kasus penyimpangan dan kejahatan seksual yang dilakukan oleh remaja. Dilansir dari GoBekasi (2025) terdapat seorang anak yang diduga terlibat dalam kasus pelecehan seksual sesama jenis di Kota Bekasi menjalani pemeriksaan psikologis sebagai bagian dari proses penyelidikan lebih lanjut.

Terdapat banyak faktor yang melatarbelakangi anak melakukan tindak kejahatan. Menurut (Pertiwi & Andaryuni Lilik, 2024) terdapat beberapa faktor di antaranya seperti: 1. Kondisi Keluarga yang Tidak Stabil (Perceraian), secara psikologis, anak merasa tidak diinginkan, kecewa, atau marah, yang kemudian dilampiaskan melalui perilaku "melawan" dunia atau tindakan negatif hal ini dapat terjadi karena korban perceraian sering kali kehilangan sosok pendidik utama (ayah/ibu), sehingga pendidikan moral dan etika di rumah menjadi minim. 2. Pengaruh Lingkungan dan Pergaulan (Peer Group) karena anak-anak meniru perilaku teman sebaya mereka, terutama jika bergaul dengan anak putus sekolah atau mereka yang memiliki perilaku menyimpang dan lingkungan tempat tinggal yang buruk, seperti daerah yang dikenal sebagai "sarang kejahatan," menormalisasi perilaku amoral sehingga anak menganggapnya biasa. Menurut (Widya Romasindah Aidy, 2021) Kenakalan, kejahatan, dan penyimpangan dapat terjadi karena beberapa faktor: 1. Ketidakbahagiaan dan Gangguan Emosional dapat menjadi faktor terjadinya perilaku kriminal anak disebabkan karena anak merasa tidak bahagia dan memiliki gangguan emosional. 2. Kesalahan Pola Pendidikan karena kenakalan remaja ianggap sebagai cerminan adanya kesalahan dalam pola pendidikan, baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat, sehingga menunjukkan adanya ketidakdisiplinan remaja terhadap norma yang berlaku karena penanaman norma tersebut sebelumnya kurang diberikan dengan baik kepada anak.

Hal ini dapat berdampak buruk jika tidak ditangan lebih lanjut. Menurut Norvika (2024) dampaknya dapat berupa: 1. Nilai moralitas, adab, etika, sikap, dan tingkah laku remaja akan semakin menurun. Hal ini mengakibatkan remaja bertindak di luar ajaran norma yang ada. 2. Merugikan Diri Sendiri dan Lingkungan karena dampak buruk dari pembiaran ini tidak hanya dirasakan oleh remaja itu sendiri, tetapi juga oleh lingkungan sekitarnya. Tindakan tersebut mampu merugikan diri sendiri maupun individu lainnya. Selain itu, kenakalan remaja memberikan dampak negatif dalam jangka panjang. Selain itu juga dapat Mengganggu Kegiatan Belajar dan Merusak Moral dan Menjadi Kebiasaan karena perilaku menyimpang hal itu akan merusak moral siswa dan perilaku tersebut akan menjadi kebiasaan serta menyusahkan siswa itu sendiri dan mengganggu kegiatan belajar mereka (Putra et al., 2024).

METODE

Pengabdian ini menggunakan jenis penelitian survey. Eksplanasi pada penelitian ini tergolong penelitian deskriptif.

TEMPAT DAN WAKTU

Pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut :

Tempat : SMPN 44 Kota Bekasi.
Waktu Pelaksanaan Kegiatan : 06 Oktber – 05 Desember 2025

METODE KEGIATAN

Metode pelaksanaan kegiatan akan disajikan melalui penjelasan dibawah ini :

1. **Asesmen Awal**

Melakukan asesmen berupa pengumpulan data melalui wawancara dengan guru SMPN 44 Bekasi terkait permasalahan yang terjadi, tingkat kejahatan, dan siapa saja yang terlibat.

2. **Persiapan Sarana dan Prasarana**

Kegiatan ini dimaksudkan untuk merencanakan kebutuhan baik sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan dengan tetap memperhatikan kebutuhan Siswa/i SMPN 44 Kota Bekasi demi tercapainya target psikoedukasi terkait kenakalan dan

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 6 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

penyimpangan seksual pada remaja. Sarana dan prasarana yang dimaksud berupa *slide* presentasi dan juga materi.

3. Pelaksanaan Kegiatan

Setelah melakukan asesmen dan persiapan sarana dan prasarana maka pelaksanaan kegiatan dilaksanakan oleh tim KKN Fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Kegiatan yang dilakukan adalah berupa psikoedukasi dalam bentuk pemberian materi secara langsung yang bertempat di masing-masing kelas dari kelas 7 hingga 9 SMPN 44 Kota Bekasi.

4. Materi Pembinaan dan Penyuluhan Kegiatan

Berikut adalah materi mengenai Psikoedukasi tentang Pentingnya Keterampilan Dan Pengeetahuan Untuk Mencegah Kejahatan dan Penyimpangan Seksual pada Siswa/I SMPN 44 Kota Bekasi. Materi psikoedukasi yaitu "Mengenal Kejahatan dan Dampak Buruknya" dan "Bahaya Penyimpangan Seksual"

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) dilaksanakan selama periode 06 Oktober hingga 05 Desember 2025 dengan melibatkan siswa kelas VII, VIII, dan IX SMPN 44 Kota Bekasi sebagai peserta kegiatan. Kegiatan ini berupa psikoedukasi yang berfokus pada pentingnya pengetahuan dan keterampilan dalam mencegah kejahatan serta penyimpangan seksual pada remaja. Pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh tim KKN Fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya melalui pemberian materi secara langsung di masing-masing kelas, disertai dengan diskusi dan tanya jawab.

Berdasarkan hasil pelaksanaan psikoedukasi serta interaksi langsung dengan siswa selama kegiatan berlangsung, diperoleh beberapa hasil sebagai berikut:

1. Meningkatkan Kesadaran terhadap Kenakalan Remaja dan Kejahatan
   Peserta psikoedukasi menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai berbagai bentuk kenakalan remaja dan kejahatan yang sering terjadi di lingkungan sekitar, seperti tawuran, kekerasan, dan perilaku menyimpang. Siswa mulai menyadari bahwa tindakan tersebut memiliki dampak serius, baik dari segi psikologis, sosial, maupun hukum, sehingga tidak dapat dianggap sebagai perilaku yang wajar atau biasa.
2. Peningkatan Pemahaman tentang Bahaya Penyimpangan Seksual
   Melalui materi "Bahaya Penyimpangan Seksual", siswa memperoleh pengetahuan mengenai batasan perilaku yang sehat, pentingnya menjaga diri, serta dampak negatif dari penyimpangan seksual bagi diri sendiri dan orang lain. Hasil diskusi menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih waspada terhadap situasi berisiko dan memahami pentingnya menghormati diri sendiri serta orang lain.
3. Perubahan Pola Pikir dan Sikap terhadap Perilaku Menyimpang
   Setelah mengikuti psikoedukasi, siswa menunjukkan perubahan pola pikir yang lebih kritis terhadap perilaku menyimpang. Mereka mulai memahami bahwa kenakalan remaja bukan sekadar pengaruh teman sebaya, tetapi juga berkaitan dengan pilihan pribadi dan tanggung jawab sosial. Hal ini terlihat dari respons siswa yang lebih reflektif saat sesi tanya jawab dan diskusi kasus sederhana.
4. Meningkatkan Keberanian untuk Bersikap Preventif
   Kegiatan ini juga mendorong siswa untuk lebih berani menolak ajakan negatif dari lingkungan pergaulan serta mencari bantuan kepada guru atau pihak sekolah apabila menghadapi permasalahan. Dengan demikian, psikoedukasi ini tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga membekali siswa dengan sikap preventif dalam menghadapi risiko kejahatan dan penyimpangan seksual.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 6 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

Hasil kegiatan ini sejalan dengan teori dan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kurangnya pendidikan moral, pengaruh lingkungan negatif, serta gangguan emosional menjadi faktor utama munculnya kenakalan remaja. Oleh karena itu, psikoedukasi di lingkungan sekolah merupakan langkah strategis untuk membangun kesadaran dan ketahanan psikologis remaja.

Hasil kegiatan ini juga dapat dijelaskan melalui kerangka Social Cognitive Theory yang dikembangkan oleh Bandura, yang menyatakan bahwa perubahan perilaku terjadi dari interaksi antara faktor pribadi (cognitive), perilaku, dan lingkungan sosial. Dengan strategi psikoedukasi yang melibatkan observasi langsung, umpan balik, dan contoh model perilaku positif, peserta diharapkan tidak hanya menerima informasi secara kognitif, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan nyata melalui proses modeling dan self-efficacy. SCT menekankan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam mengelola perilaku (self-efficacy) merupakan prediktor penting perubahan perilaku yang berhasil sebuah aspek yang tampak meningkat setelah pelaksanaan kegiatan edukatif ini.

Selain itu, hasil ini didukung oleh Self-Determination Theory, yang menjelaskan bahwa motivasi internal siswa seperti rasa keterlibatan kompeten dan rasa memiliki (relatedness) terhadap materi yang diberikan menguatkan perubahan sikap dan perilaku yang adaptif. Pendekatan pendidikan yang memfasilitasi pengalaman langsung, refleksi diri, dan keputusan sendiri membantu remaja menginternalisasi nilai-nilai positif yang diberikan melalui kegiatan psikoedukasi.





KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) berupa psikoedukasi di SMPN 44 Kota Bekasi, dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja dan penyimpangan seksual merupakan permasalahan kompleks yang dipengaruhi oleh faktor keluarga, lingkungan, dan kurangnya pemahaman mengenai norma serta dampak perilaku menyimpang.

Kegiatan psikoedukasi yang diberikan melalui materi “Mengenal Kejahatan dan Dampak Buruknya” serta “Bahaya Penyimpangan Seksual” terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai risiko serta konsekuensi dari perilaku menyimpang. Siswa menjadi lebih memahami pentingnya menjaga perilaku, memilih pergaulan yang sehat, dan bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan.

Selain itu, kegiatan ini juga mendorong perubahan sikap dan pola pikir siswa ke arah yang lebih positif serta menumbuhkan keberanian untuk bersikap preventif terhadap ajakan negatif dari lingkungan. Dengan demikian, psikoedukasi dapat menjadi upaya preventif yang efektif dalam menekan potensi kenakalan remaja dan penyimpangan seksual di lingkungan sekolah.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 6 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

Diharapkan kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan kerja sama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat, sehingga tercipta lingkungan yang aman, kondusif, dan mendukung perkembangan remaja secara optimal.

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan psikoedukasi dalam program KKN ini menunjukkan bahwa intervensi edukatif berbasis sekolah memiliki peran penting dalam membangun karakter dan ketahanan remaja terhadap pengaruh negatif lingkungan. Pembekalan pengetahuan, penguatan sikap, serta ruang diskusi yang diberikan kepada siswa mampu menjadi fondasi awal dalam membentuk kesadaran moral dan kontrol diri. Oleh karena itu, pendekatan psikoedukasi tidak hanya relevan sebagai solusi jangka pendek, tetapi juga sebagai strategi berkelanjutan dalam upaya pencegahan kenakalan remaja dan penyimpangan seksual di kalangan pelajar.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Sri Muliati, Psikologi, Fakultas, & Mercu, Universitas. (2019). *Social Cognitive Theory :* https://doi.org/10.24167/psidim.v18i1.1708

Hui, Eadaoin K. P., & Tsang, Sandra K. M. (2012). *The cientific WorldJOURNAL Review Article Self-Determination as a Psychological and Positive Youth Development Construct*. *2012*(page 105). https://doi.org/10.1100/2012/759358

Norvika, L. (2024). Upaya Mengatasi Terjadinya Kenakalan Remaja Di Desa Tubanan Jepara Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan Islam [JIP*, *2 (1)*.

Pertiwi, & Andaryuni Lilik. (2024). Faktor Penyebab Anak Menjadi Pelaku Kejahatan. *Bulletin of Community Engagement*, *4 (1)*.

Putra, A. T., Futaqi, S., & Sholikhah, K. (2024). *FENOMENA KENAKALAN REMAJA DAN ALTERNATIF PENANGGULANGANNYA DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI MADRASAH ALIYAH SABILUL MUTTAQIN MARGOAGUNG KECAMATAN SUMBERREJO KABUPATEN BOJONEGORO* (Vol. 1, Issue 3).

Widya Romasindah Aidy. (2021). Anak Berhadapan Hukum Ditinjau Dari Aspek Psikologi Hukum. *Jurnal Hukum Sasana*, *7*(2), 357–365. https://doi.org/10.31599/sasana.v7i2.871